* Narasumber : Ketua TPQ

Pertanyaan: Bagaimana penerapan metode Tartila Bil Qolam di TPQ Al-Qodir?

Jawaban: Penerapan metode ini dilakukan secara sistematis. Kami memulai pembelajaran dengan pembukaan seperti tawasul dan doa, dilanjutkan dengan murojaah, inti, dan penutup. Santri tidak hanya membaca, tetapi juga menulis huruf dan ayat-ayat Al-Qur’an. Kami juga menggunakan irama Hijaz agar lebih menarik. Alhamdulillah, metode ini membantu santri lebih cepat dalam mengingat huruf dan memahami makna bacaan.

Pertanyaan: Apa kendala utama yang dihadapi?

Jawaban: Kendala utamanya adalah waktu belajar yang terbatas dan tenaga pendidik yang masih kurang. Selain itu, tingkat kemampuan santri yang beragam juga menjadi tantangan tersendiri. Ada yang sudah bisa membaca, tapi ada juga yang baru mulai dari nol.

* Narasumber : Ustadz/Ustadzah TPQ

Pertanyaan: Apa kelebihan metode Tartila Bil Qolam menurut Anda?

Jawaban: Metode ini sangat membantu. Karena gabungan antara membaca dan menulis, santri lebih fokus. Mereka tidak hanya hafal secara lisan, tapi juga visual dan motorik. Selain itu, teknik talqin dan ittiba’ sangat efektif untuk membentuk pengucapan yang benar sesuai tajwid.

Pertanyaan: Apa tantangan dalam mengajar menggunakan metode ini?

Jawaban: Kami belum semua memiliki sertifikasi resmi Tartila Bil Qolam, jadi harus belajar sambil praktik. Tantangan lainnya adalah manajemen kelas, apalagi kalau santri ramai dan memiliki karakter berbeda-beda. Butuh kesabaran dan teknik pendekatan yang tepat.

* Narasumber : Santri TPQ

Pertanyaan: Apa yang kamu rasakan saat belajar dengan metode Tartila Bil Qolam?

Jawaban: Saya suka karena bisa belajar menulis huruf Arab. Bacanya juga pakai lagu, jadi lebih mudah diingat. Kalau salah, ustadz langsung membetulkan, terus saya ulang-ulang sampai bisa. Kadang-kadang susah, tapi lama-lama jadi hafal.

Pertanyaan: Apa bagian paling menyenangkan dari belajar Al-Qur’an di sini?

Jawaban: Nulis di buku garisnya seru, terus kalau sudah bisa nanti ustadzah kasih nilai di buku prestasi. Kadang juga ada nyanyi lagu-lagu Islam waktu penutupan.

* Kesimpulan Wawancara :
* Metode ini dinilai efektif dan menyenangkan oleh santri.
* Guru menyebutkan metode ini mampu mengembangkan tiga domain (kognitif, afektif, dan psikomotorik).
* Namun, keterbatasan waktu, jumlah pendidik, dan kebutuhan sertifikasi menjadi tantangan nyata dalam implementasinya.